

**Pengaruh *Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Sales Growth* Dan *Fiscal Loss Compensation* Terhadap *Tax Avoidance*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2024)**

*Leiny Olivia*  
*Universitas Buddhi Dharma*  
Email : [leinyolivia@gmail.com](mailto:leinyolivia@gmail.com)

**ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Sales Growth*, serta *Fiscal Loss Compensation* terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Informasi kuantitatif yang didapat dari sumber sekunder digunakan pada studi ini. Dengan populasi sembilan puluh dua bisnis, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Ada 68 bisnis dimasukkan dalam sampel, dengan 17 perusahaan disurvei selama empat tahun. Studi ini menggunakan serangkaian uji statistik yang dijalankan melalui program pengolahan data SPSS 25, termasuk statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, pengujian hipotesis, analisis regresi berganda, uji T, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *transfer pricing, leverage, profitability*, serta *fiscal loss compensation* merupakan faktor yang sangat positif. Sementara itu, *sales growth* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sementara penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh pertumbuhan penjualan. Penggelapan pajak terpengaruhi sejumlah faktor, termasuk return on assets (ROA), likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan kompensasi rugi fiskal, menurut hasil pengujian simultan. Dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Kata Kunci : *Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Sales Growth, Fiscal Loss Compensation, Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang di kawasan Asia yang sangat bergantung pada pajak sebagai sumber utama penerimaan negara. Dana yang berasal dari pajak digunakan untuk membiayai kebutuhan negara, dan jumlahnya cenderung meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi.

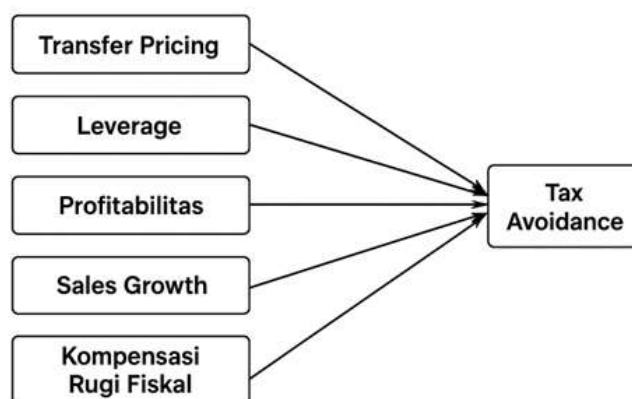
Di sisi lain, bagi perusahaan, pajak seringkali dianggap sebagai komponen biaya yang dapat menekan laba. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai strategi dalam meminimalisir beban pajak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah *Tax Avoidance*, yaitu perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan. Berbeda dengan hal tersebut, tax evasion merupakan tindakan ilegal karena melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku.

Salah satu kasus yang mencuat adalah Salah satu contoh praktik yang sering dibahas adalah kasus PT Adaro Energy melalui anak perusahaannya di Singapura. Dalam praktik tersebut, penjualan dilakukan dengan menjual menggunakan harga dibawah rerata kepada pihak berelasi, kemudian dijual kembali menggunakan harga normal, sehingga laba tercatat di negara dengan tarif pajak lebih rendah. Hal ini berdampak pada berkurangnya potensi penerimaan pajak di Indonesia.

Studi terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor yang berimplikasi terhadap *Tax Avoidance*. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan dari variabel seperti *Transfer Pricing*, *Leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kompensasi rugi fiskal. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakkonsistenan ini menjadi dasar penting untuk dilakukan penelitian ulang.

### **Kerangka Konseptual**

#### **Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Kerangka Penelitian

**Hipotesis**

- H1 : Diduga *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
- H2 : Diduga *Leverage* berpengaruh positif kepada *Tax Avoidance*.
- H3 : Diduga *Profitabilitas* berpengaruh positif kepada *Tax Avoidance*.
- H4 : Diduga *Sales Growth* berpengaruh positif kepada *Tax Avoidance*.
- H5 : Diduga *Fiscal Loss Compensation* berpengaruh positif kepada *Tax Avoidance*.
- H6 : Diduga *Transfer Pricing, Leverage, Profitabilitas, Sales Growth, dan Fiscal Loss Compensation* berpengaruh positif kepada *Tax Avoidance*.

**METODE**

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan laporan keuangan perusahaan sebagai sumber data, yaitu laporan posisi keuangan, dan laba rugi yang dipublikasikan di situs resmi perusahaan dan BEI. Analisis dilaksanakan secara objektif dan sistematis menggunakan tabel, grafik, serta statistik untuk memastikan akurasi dan konsistensi hasil (Antonio et al., 2020)

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini ialah perusahaan sektor energi yang terdaftar pada BEI sebanyak 91 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 17 perusahaan yang memenuhi kriteria. Total data observasi yang digunakan sebanyak 68.

**Tabel 1. Kriteria Sampel**

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan yang bergerak di Sektor Energi yang terdaftar BEI periode 2021-2024.		91
2	Dikurangi : Perusahaan Sektor Energi yang tidak secara konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2021-2024 dan laporan tahunan tersebut berakhir per 31 Desember.	(27)	64
3	Dikurangi : Perusahaan Sektor Energi yang tidak mengalami laba secara berturut-turut dan data yang dibutuhkan tidak lengkap selama periode 2021-2024.	(13)	51
4	Data yang mengalami Outlier	(34)	17
<b>Jumlah Sampel</b>			<b>18</b>
<b>Periode Penelitian</b>			<b>4</b>
<b>Jumlah data observasi penelitian 2021-2024</b>			<b>68</b>

Sumber : Data diolah penulis, 2025

### Pengumpulan Data

Catatan disimpan sebagai sarana pengumpulan informasi. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan yang membentuk populasi dan sampel penelitian digunakan untuk mengumpulkan data.

**Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
2	AIMS	Artha Mahiya Investama Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6	BYAN	Bayan Resources Tbk.
7	GTSI	GTS Internasional Tbk.
8	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
11	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
13	PTBA	Bukit Asam Tbk.
14	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
15	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
16	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
17	TPMA	Trans Power Marine Tbk.

### Teknik Analisis Data

Data untuk penelitian ini dianalisis dengan bantuan SPSS versi 25, yang mencakup statistik deskriptif untuk deskripsi data, uji asumsi klasik untuk heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, serta regresi linier berganda untuk pemeriksaan hubungan antar variabel. Saat menguji efek parsial, digunakan uji t, dan saat menguji efek simultan, digunakan uji F.

### Operasional Variabel

**Table 3. Operational Variable**

No	Variable	Formula	Source
1.	<i>Transfer Pricing (X1)</i>	<i>Transfer Pricing</i> : Piutang Usaha Pihak Berelasi / Total Piutang	Rasio
2.	<i>Leverage (X2)</i>	<i>DER</i> : Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
3.	<i>Profitability (X3)</i>	<i>ROA</i> : (Laba Bersih / Total Aset) X 100%	Rasio
4.	<i>Sales Growth (X4)</i>	<i>Sales Growth</i> : (Penjualan Tahun n) – (Penjualan Tahun n-1) / Penjualan Tahun n-1	Rasio
5.	<i>Fiscal Loss Compensation (X5)</i>	<i>Fiscal Loss Compensation</i> : Menggunakan Variabel Dummy	
6.	<i>Tax Avoidance (Y)</i>	<i>Effective Tax Ratio</i> : Total Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak	Rasio

## HASIL

### 1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel**

	N	Minimum	Maximum	Mean
TP	68	.00	4.83	.2554
DER	68	.05	11.70	1.1250
ROA	68	-12.90	154.00	13.3791
SG	68	-.97	7.16	.4921
KRF	68	.00	1.00	.0294
ETR	68	-2.39	.81	.1544
Valid N (listwise)	68			

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berlandaskan hasil menguji statistik deskriptif. *Variable Tax Avoidance* (ETR) punya angka minimum 0,81 serta maksimum 0,1544 dengan rerata 0,33403, menampilkan kecenderungan terdapatnya praktik penghindaran pajak. Standar deviasi melampaui rerata mengindikasikan variasi data yang cukup tinggi. *Transfer Pricing* (TP) memiliki rerata 0,61941 dengan penyebaran data yang stabil, sedangkan *Leverage* (DER) memiliki rerata 1,84462 menampilkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong baik. *Profitability* (ROA) memiliki rerata 21,66187 dengan variasi data yang relatif stabil. *Variable Sales Growth* (SG) menampilkan rerata 1,23193 dengan tingkat variasi yang tinggi. *Fiscal Loss Compensation* memiliki rerata 0,33403.

### 2. Uji Asumsi Klasik Tes Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Tabel**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14867760
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.080
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

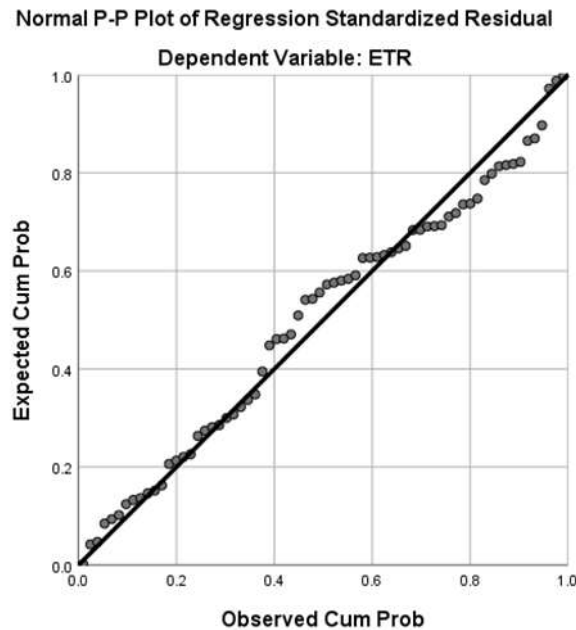
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berlandaskan hasil menguji Kolmogorov–Smirnov, didapat angka Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,087 melampaui tingkatan sig. 0,05, sehingga berkesimpulan data residual terdistribusikan normal dan tidak ditemukan perbedaan bersignifikan diantara distribusi residual dengan distribusi normal. Di samping itu, angka rerata residual sejumlah 0,000000 serta standar deviasi sejumlah 0,14867 menampilkan penyebaran residual berada dalam batas yang wajar, sehingga tidak terdapat penyimpangan yang berarti dan model regresi sudah terpenuhi asumsi

normalitas.

**Gambar 2. Normal P-P Plot Graph**



Sumber: Data Olah SPSS 25

Berlandaskan hasil menguji normal Probability-Plot tersebut, memperlihatkan titik – titik berada di dekat atau mengikuti garis diagonal. Artinya, studi ini mempunyai angka residual terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Table 6. Uji Multikolinearitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Tolerance	VIF
1.	TP	.428	2.339
	DER	.355	2.817
	ROA	.943	1.061
	SG	.940	1.063
	KRF	.551	1.816

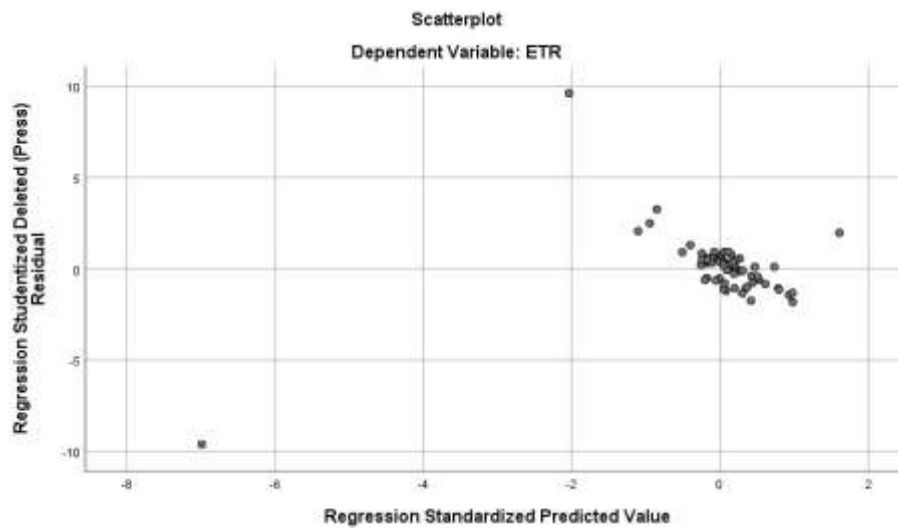
Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berlandaskan hasil menguji Multikolinearitas diatas Maka dapat disimpulkan keseluruhan Variable independen pada studi ini punya angka Tolerance di atas 0,10 serta angka VIF di bawah 10. Seluruh nilai VIF yang mendekati angka 1 menandakan masing-masing Variable independen tidak saling mempengaruhi secara kuat, Perihal ini menampilkan tidak muncul multikolinearitas ataupun tidak ditemukan korelasi antarVariable bebas dalam satu model regresi.

**Uji Heteroscedastisitas**

**Gambar 3. Hasil Uji Scatterplot Heteroscedastisitas**



Sumber: Data Olah SPSS 25

Berlandaskan hasil menguji heteroskedastisitas tersebut, grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tersebar dengan mengacak di atas dan di bawah garis 0 (nol) tanpa pola khusus. Sehingga berkesimpulan model regresi ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 <sup>a</sup>	.802	.786	.15456	1.767

a. Predictors: (Constant), KRF, TP, ROA, SG, DER

b. Dependent Variabel: ETR

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berlandaskan hasil menguji autokorelasi tersebut, angka DW yang didapat adalah 1,453. Dengan total *Variable* bebas ( $k = 5$ ) serta jumlah sampel ( $n = 68$ ), dapat didapat 1,7678 untuk nilai dL dan 1,8019 untuk nilai dU. Jika dibandingkan dengan angka tersebut, posisi 1,767 berada dalam rentang  $(4 - dL)$  hingga  $(4 - dU)$ , berarti dapat disimpulkan model dinyatakan terbebas dari autokorelasi, baik positif maupun negatif.

### 3. Uji Hipotesis

#### Uji Analisis Regresi Linier Ganda

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig
1.	(Constant)	.209	.027		7.786	.000
	TP	.317	.047	.588	6.803	.000

DER	-0.158	0.017	-0.875	-9.221	0.000
ROA	0.004	0.001	0.239	4.105	0.000
SG	0.014	0.016	0.051	0.873	0.386
KRF	-0.474	0.149	-0.242	-3.173	0.002

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berlandaskan hasil menganalisis regresi linier berganda, didapat persamaan  $ETR = 0,209 + 0,317 TP - 0,158 DER + 0,004 ROA + 0,014 SG - 0,474 KRF + \varepsilon$  Nilai konstanta sejumlah 0,032 menampilkan bilamana keseluruhan *Variable* independen nilainya nol, berarti *Tax Avoidance* bernilai sejumlah 0,209. *Leverage (DER)* berimplikasi negatif kepada *Tax Avoidance*, yang berarti peningkatan kedua *Variable* tersebut akan menurunkan tingkat *Tax Avoidance*. Sebaliknya, *Transfer Pricing (TP)*, *Profitabilitas (ROA)*, *Sales Growth (SG)* dan *Fiscal Loss Compensation* berimplikasi positif, menampilkan peningkatan variabel-variabel tersebut cenderung meningkatkan *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Penentuan ( $R^2$ )

**Tabel 9. Hasil Koefisien Penentuan ( $R^2$ )  
 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 <sup>a</sup>	.802	.786	.15456	1.767

a. Predictors: (Constant), KRF, TP, ROA, SG, DER

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berlandaskan hasil menguji koefisien determinasi tersebut, menunjukkan angka adjusted R square sejumlah 0,786 yang artinya *Variable* independen (*Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Sales Growth* dan *Fiscal Loss Compensation*) bisa menerangkan sebesar 78,6% kepada *Variable* dependen (*Tax Avoidance*). Sementara sisa sejumlah 21,4% terpengaruhi *Variable* lain yang tidak diselidiki pada studi ini.

T-Test

**Tabel 10. T-Test Result  
 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig
1.	(Constant)	.209	.027		7.786	.000
	TP	.317	.047	.588	6.803	.000
	DER	-.158	.017	-.875	-9.221	.000
	ROA	.004	.001	.239	4.105	.000
	SG	.014	.016	.051	.873	.386
	KRF	-.474	.149	-.242	-3.173	.002

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berlandaskan hasil menguji signifikansi parsial (uji t), berkesimpulan *Variable Transfer Pricing, Leverage, Profitability* dan *Sales Growth* berimplikasi signifikan kepada *Tax Avoidance*, diperlihatkan oleh angka t-hitung melampaui t-tabel serta angka signifikansi di bawah 0,05.

Sementara itu, variabel *Fiscal Loss Compensation* tidak berimplikasi signifikan kepada *Tax Avoidance* karena punya angka t-hitung tidak melampaui t-tabel serta tingkatan sig. di atas 0,05. Maka begitu, hanya hipotesis terkait *liquidity* dan *Leverage* yang diterima, sedangkan hipotesis lainnya tolak.

### F-Test

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.995	5	1.199	50.190	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.481	62	.024		
	Total	7.476	67			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KRF, TP, ROA, SG, DER

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Berlandaskan hasil menguji kelayakan model (uji F) tersebut, punya angka f-hitung > f-tabel (3,33 > 3,14). Angka f-tabel didapatkan dari (F(0,05/2 ; n(68) – k(5) – 1) sehingga didapat f-tabel sejumlah 3,14 serta angka sig. sejumlah 0,000 < 0,05, artinya berkesimpulan *Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Sales Growth* dan *Fiscal Loss Compensation* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Transfer Pricing* memengaruhi positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* yang diukur menggunakan Effective Tax Ratio (ETR). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 6,803 yang lebih besar dibandingkan t-tabel 1,9989, serta angka sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi praktik *Transfer Pricing* yang dilakukan perusahaan, maka keinginan melakukan penghindaran pajak juga meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Yunita Sari & Chairunisa, n.d.), namun berbeda dengan temuan (Juniar & Taufik Azis, 2025)) yang menyatakan tidak adanya pengaruh.

#### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

*Leverage* memengaruhi signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar -9,221 yang secara absolut lebih besar dari t-tabel 1,9989, serta nilai signifikan sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *Leverage* yang tinggi berkaitan dengan meningkatnya praktik *Tax Avoidance*. Penggunaan utang dalam struktur pendanaan memberikan manfaat berupa berkurangnya beban pajak melalui beban bunga yang dapat dikurangkan, sehingga perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menekan kewajiban pajaknya. Temuan ini searah dengan penelitian (Espino Noviyani, 2019), namun tidak searah dengan hasil penelitian

#### 3. Pengaruh *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*

*Profitability* (ROA) berimplikasi signifikan kepada *Tax avoidance*, diperlihatkan oleh angka t-hitung > t-tabel (4,105 < 1,9989) serta sig. 0,000 < 0,05. Perihal ini menandakan tingkat laba perusahaan menjadi faktor penentu dalam praktik *Tax avoidance*. Hasil studi ini selaras terhadap studi terdahulu yang dilaksanakan oleh (Ramadhani, 2020) mengungkapkan *profitability* mempengaruhi signifikan kepada *Tax avoidance*.

#### 4. Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

*Sales Growth* tidak memengaruhi terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung < t-tabel (0,873 < 1,9989) serta angka sig sebesar 0,386 > 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak secara langsung berkaitan dengan praktik penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan lebih mencerminkan aktivitas operasional dan ekspansi bisnis, sehingga tidak menjadi faktor utama dalam strategi perpajakan perusahaan. Hasil ini konsisten

dengan penelitian Norisa dkk. (2022), namun bertentangan dengan penelitian Irawan dan Julfizar (2023).

#### **5. Pengaruh *Fiscal Loss Compensation* terhadap *Tax Avoidance***

Hasil menunjukkan bahwa *Fiscal Loss Compensation* memengaruhi signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $-3,173 < 1,9989$ ) serta angka sig. sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian dapat memanfaatkan kompensasi rugi fiskal untuk mengurangi kewajiban pajak pada periode berikutnya. Dengan adanya fasilitas ini, perusahaan memiliki peluang untuk menekan beban pajak hingga beberapa tahun ke depan, sehingga berkontribusi terhadap praktik *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ginting (2016), namun tidak sejalan dengan penelitian Dita Eka Ayu Prameswari (2025).

#### **6. Pengaruh *Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Sales Growth* dan *Fiscal Loss Compensation* terhadap *Tax Avoidance*.**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F-hitung sebesar 50,190 yang lebih besar dibandingkan F-tabel 3,33, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Sales Growth*, dan *Fiscal Loss Compensation* secara simultan memengaruhi signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara kolektif mampu menjelaskan macam praktik *tax avoidance* perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Dari mengolah data, hasil serta pembahasan yang sudah dijabarkan sebelumnya, berarti bisa ditetapkan kesimpulannya :

1. *Transfer Pricing* berimplikasi *Tax Avoidance* secara signifikan. Perihal ini bisa terbuktikan dari hasil uji parsial (uji t) dengan angka nilai t-hitung  $> t$ -tabel ( $6,803 > 1,9989$ ), serta angka sig. sebesar  $0,000 (< 0,05)$ . Alhasil kesimpulannya hipotesis kesatu (H1) diterima.
2. *Leverage* berimplikasi terhadap *Tax Avoidance*. Perihal ini bisa terbuktikan dari nilai t-hitung  $> t$ -tabel ( $9,221 > 1,9989$ ), serta angka sig. sebesar  $0,000 (< 0,05)$ . Alhasil kesimpulannya hipotesis kedua (H2) dapat diterima.
3. *Profitability* berimplikasi terhadap *Tax Avoidance*. Perihal ini bisa terbuktikan dari nilai t-hitung  $> t$ -tabel ( $4,105 > 1,9989$ ), serta angka sig. sebesar  $0,000 (< 0,05)$ . Alhasil kesimpulannya, hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. *Sales Growth* tidak berimplikasi terhadap *Tax Avoidance*. Perihal ini bisa terbuktikan dari nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $0,873 < 1,9989$ ). Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) ditolak.
5. *Fiscal Loss Compensation* berimplikasi terhadap *Tax Avoidance*. Perihal ini bisa terbuktikan dari nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $-3,173 < 1,9989$ ) serta angka sig sebesar  $0,000 (< 0,05)$ . Alhasil kesimpulannya, hipotesis kelima (H5) ditolak.
6. *Transfer Pricing, Leverage, Profitability, Sales Growth* dan *Fiscal Loss Compensation* secara simultan berimplikasi terhadap *Tax Avoidance*. Perihal ini bisa terbuktikan dari hasil F-hitung  $> F$ -tabel ( $50,190 > 3,33$ ) serta angka sig. sebesar  $0,000 (< 0,05)$ . Alhasil kesimpulannya hipotesis keenam (H6) diterima.

### **REFERENSI**

Dwi Putri, R., Wahyuni, L., Ramadhani Fitri, D., Ananda Putri, N., Sativa, O., Defani Putri, P., Aini, Q., & Mahaputra Muhammad Yamin Solok, U. (2025). *Penerapan Strategi Tax Planning Pada PPh Pasal 22, Pasal 23/26 dan PPh dalam Meningkatkan Efisiensi Pajak Badan*.

<https://doi.org/10.62387/naafi.v1i5.257>

- Fahriani, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7).
- Ira Gustina. (2018). Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BE.
- Juniar, M., & Taufik Azis, M. (2025). Pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, dan *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance* Sektor Telekomunikasi dan Transportasi.
- Martin, B., & Indrati, M. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, *Profitability* dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak. *Jesya*, 7(2), 1445–1557.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1698>
- Mulyana, M., Hendar, H., Zulfa, M., & Ratnawati, A. (2020). Marketing Innovativeness on Marketing Performance: Role of Religio-Centric Relational Marketing Strategy. *Journal of Relationship Marketing*, 19(1). <https://doi.org/10.1080/15332667.2019.1664869>
- Mustafa Zahri, R., Wulan Sari, E., Safiria Ayu Ditta, A., & Nur Malinda, I. (n.d.). *Pengaruh Profitability dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak: Studi Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia Periode 2019-2022* (Vol. 13, Issue 2).  
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Nur, M., Putri Junita, R., Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., & dan Keguruan STAIN Mandailing Natal, T. (2025). *JOURNAL OF LITERATURE REVIEW Memahami Hipotesis dan Contoh Pengujiannya*.  
<https://doi.org/10.63822/fwemxk8>
- Nyoman, N., Widiyanti, S., Putra Adiyadnya, S., Doni, M., & Putra, P. (2025). *Pengaruh Profitability, Sales Growth, dan Financial Distress terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. 7(2).
- Prameswari, D. E. A., Yani, A., & Suaidah, I. (2025). Apakah ROA, *Leverage*, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan *Fiscal Loss Compensation* Berperan dalam *Tax Avoidance*? *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 250–266. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i2.25551>
- Rachyu Purbowati. (2021a). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)*.
- Rachyu Purbowati. (2021b). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)*.
- Rahayu, I., Wahyudi, I., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). *Pengaruh Karakteristik Dewan, Kualitas Audit, dan Narsisme Direktur Utama terhadap Penghindaran Pajak*.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2769>
- Raya Lestari1, G. S. (2025). Pengaruh *Leverage* dan *Good Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman di BEI 2019-2023).
- Rizky Nurtanto, D., Wulandari, S., & Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang, P. (2024). Pengaruh CSR, *Leverage*, dan *Profitability* terhadap *Tax Avoidance*. 8(1). [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, *Profitability* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v5i1.209>
- Sindyana, V. (2025). Pengaruh Manajemen Laba dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak

pada Perusahaan Makanan dan Minuman. In *Bisnis, dan Sosial* (Vol. 3, Issue 1).  
[www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)

Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.33558/jrak.v8i1.861>